

ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA TANIA DALAM NOVEL *DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN* KARYA TERE LIYE

Dias Musfira¹, Pratama Bayu Santosa², Hasnur Ruslan³, Agustan⁴, Fadillah⁵
¹²³⁴⁵ Universitas Tadulako, Indonesia

¹diasmusfira16@gmail.com, ²santosapratamabayu@gmail.com, ³hasnurruslan05.1987@gmail.com,
⁴agustanpalu@gmail.com, ⁵fadillahita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama Tania dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye (2025). Sumber data primer penelitian adalah keseluruhan teks novel tersebut, yang dianalisis melalui empat aspek penggambaran karakter menurut teori Edgar V. Roberts, yaitu perkataan tokoh tentang dirinya sendiri, tindakan atau perilaku tokoh, perkataan tokoh lain, dan narasi tentang tokoh; keempat aspek ini merupakan cara membaca satu sumber data yang sama, bukan empat sumber data yang berdiri sendiri. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Dari pembacaan tersebut ditemukan 39 kutipan yang menunjukkan delapan kategori sifat Tania, yaitu pekerja keras, mandiri, setia, penyabar dan memiliki pengendalian diri, rendah hati, cerdas dan berprestasi, penyayang dan bertanggung jawab terhadap keluarga, serta ikhlas dan mampu merelakan. Di luar kategori sifat tersebut, ditemukan pula kompleksitas dan kontradiksi batin Tania, seperti penolakan terhadap takdirnya sebagai “daun” dan pengakuannya atas paradoks dalam dirinya, yang muncul berulang sepanjang cerita dan disertai perubahan sikap dari penolakan menuju penerimaan. Berdasarkan kontradiksi dan perubahan tersebut, bukan semata-mata karena kemunculannya pada keempat aspek penggambaran karakter, penelitian ini menyimpulkan bahwa Tania merupakan tokoh bulat (*round character*) sekaligus tokoh berkembang (*developing character*).

Kata Kunci: *karakter tokoh, tokoh utama, penokohan, Edgar V. Roberts*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, perasaan, dan pengalaman melalui bahasa yang bersifat imajinatif. Novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa, memberi ruang yang luas bagi pengarang untuk mengembangkan tokoh, alur, dan konflik secara kompleks (Damayanti et al., 2023). Melalui tokoh dan penokohnya, novel menghadirkan persoalan yang tidak selalu tunggal maknanya, termasuk ketegangan antara kepatuhan, rasa berutang budi, dan upaya tokoh menentukan pilihannya sendiri.

Tokoh merupakan unsur penting dalam novel karena tokohlah yang menjalankan berbagai peristiwa dalam cerita. Nurgiyantoro (dalam Mutmainna et al., 2021) menjelaskan bahwa istilah tokoh merujuk pada orang atau pelaku yang terdapat dalam cerita. Berdasarkan tingkat kepentingannya, tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama memiliki peranan paling dominan dan menjadi pusat perhatian dalam sebagian besar rangkaian peristiwa, sedangkan tokoh tambahan berperan mendukung perkembangan cerita dan tokoh utama. Melalui tindakan, dialog, pikiran, perasaan, dan pengalaman tokoh utama, pembaca dapat terlibat secara emosional dengan cerita.

Selain tokoh, karakter merupakan aspek yang berkaitan dengan sifat, sikap, kepribadian, pola pikir, dan perilaku yang melekat pada diri tokoh. Fazalani (2021) mengemukakan bahwa karakter memiliki kekuatan tersendiri dalam membangun keseluruhan cerita karena pengarang dapat menghadirkan tokoh dengan karakter tertentu untuk menghadapi berbagai persoalan dan situasi yang berbeda-beda. Karakter tokoh juga dapat berkembang

seiring berlangsungnya cerita akibat pengalaman hidup, hubungan dengan tokoh lain, dan konflik yang dihadapi, dan perkembangan tersebut berkaitan erat dengan pesan moral yang hendak disampaikan pengarang. Oleh karena itu, analisis karakter tokoh penting dilakukan untuk mengungkap kepribadian, perkembangan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Salah satu novel yang menarik dikaji dari aspek karakter tokoh adalah *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye (2025). Novel ini menceritakan perjalanan hidup Tania, seorang anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas yang hidup bersama ibu dan adiknya, Dede. Kehidupan mereka berubah setelah Danar hadir dan membantu keluarga tersebut, terutama dalam bidang pendidikan. Tania kemudian tumbuh menjadi sosok yang cerdas dan berprestasi, tetapi di balik keberhasilannya ia menghadapi konflik batin yang kompleks, terutama berkaitan dengan perasaannya terhadap Danar. Kompleksitas pengalaman, konflik, dan perubahan yang dialami Tania menjadikannya tokoh yang menarik untuk dikaji secara mendalam.

Kajian terhadap novel ini telah dilakukan dari beberapa sudut pandang. Sari (2022) menganalisis karakteristik kepribadian tokoh utama dengan pendekatan psikologi sastra dan menemukan bahwa perilaku serta perubahan karakter Tania dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, pengalaman, dan hubungan dengan orang-orang terdekatnya. Yasmin et al. (2023) menganalisis konflik tokoh dalam novel yang sama dan menyimpulkan bahwa konflik internal utama berpusat pada perasaan Tania yang terpaksa dipendam serta kenyataan pahit menyaksikan Danar menikahi Ratna. Penggunaan pendekatan yang berbeda oleh kedua penelitian tersebut belum dengan sendirinya menunjukkan persoalan baru yang hendak dijawab. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menelusuri kesesuaian dan ketegangan antara pengakuan Tania tentang dirinya sendiri, tindakannya, dan penilaian tokoh lain terhadapnya, termasuk kemungkinan bahwa ketiganya tidak selalu sejalan, sebagai persoalan yang belum ditelaah secara khusus oleh kedua penelitian tersebut.

Roberts (1983) menjelaskan bahwa karakter dalam karya sastra dapat dipahami melalui berbagai informasi yang diberikan oleh teks, tidak hanya melalui penyebutan sifat tokoh secara langsung. Menurut Roberts (1983), terdapat empat aspek yang dapat digunakan untuk menganalisis karakter, yaitu (1) apa yang dikatakan tokoh tentang dirinya sendiri (*what the character says about himself or herself*), (2) apa yang dilakukan tokoh (*what the character does*), (3) apa yang dikatakan tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis (*what other characters say about the character being analyzed*), dan (4) apa yang dikatakan tentang tokoh melalui narasi (*what the author says about the character*). Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* dinarasikan sepenuhnya dari sudut pandang orang pertama Tania, sehingga aspek keempat dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai narasi yang menggambarkan keadaan, sikap, atau perubahan Tania di luar dialog langsung dan di luar pengakuan eksplisit tentang dirinya sendiri, bukan sebagai komentar pengarang yang berdiri di luar cerita. Dengan batasan operasional tersebut, istilah “pengarang”, “narator”, dan “tokoh” dibedakan secara konsisten: pengarang adalah Tere Liye sebagai penulis novel, narator adalah Tania sebagai penutur cerita, sedangkan tokoh adalah Tania sebagai subjek yang digambarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter tokoh utama Tania dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye (2025), termasuk karakter yang manakah yang paling menonjol dan bagaimana keterkaitannya dengan alur serta pesan moral novel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama Tania berdasarkan tujuan tersebut, dengan menempatkan penilaian atas karakter dominan, fungsinya terhadap alur, dan keterkaitannya dengan pesan moral sebagai implikasi interpretatif yang ditopang oleh bukti tekstual, bukan sebagai temuan yang berdiri terpisah dari deskripsi karakter itu sendiri. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian prosa fiksi, khususnya analisis karakter tokoh

yang dinarasikan dari sudut pandang orang pertama, dan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari suatu permasalahan atau fenomena berdasarkan data yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu objek atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis. Pendekatan dan metode tersebut sesuai karena penelitian ini berfokus pada pendeskripsian karakter tokoh utama Tania melalui data berupa kata, kalimat, dialog, dan narasi, bukan pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada analisis isi karya sastra. Sumber data primer penelitian adalah keseluruhan teks novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye (2025), Penerbit Sabak Grip Nusantara, Cetakan ke-7, Jumlah halaman 258, dengan fokus pada karakter tokoh utama Tania. Seluruh nomor halaman kutipan pada penelitian ini mengacu pada edisi terbitan tersebut. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2026 dan lokasi penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako.

Data dikumpulkan melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi. Istilah “simak” dalam penelitian ini merujuk pada pembacaan cermat teks tertulis novel, bukan penyimakan lisan. Peneliti membaca novel secara keseluruhan dan berulang untuk memahami alur, tokoh, konflik, serta hubungan antartokoh, kemudian mencatat kata, kalimat, dialog, atau narasi yang menunjukkan karakter Tania sebagai satu unit data. Satu unit data ditetapkan sebagai satu kutipan yang secara utuh menunjukkan satu peristiwa, pernyataan, atau penggambaran, disertai konteks peristiwa, penutur atau sumber kutipan, nomor halaman, dan aspek penggambaran karakter menurut Roberts (1983) yang relevan. Data yang ditemukan didokumentasikan bersama nomor halamannya sehingga setiap karakter yang dianalisis dapat ditelusuri kembali pada novel. Sebanyak 39 kutipan yang dilaporkan dalam penelitian ini merupakan seluruh data yang ditemukan peneliti melalui pembacaan tersebut, bukan contoh yang dipilih dari kumpulan data yang lebih besar.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi bagian novel yang berkaitan dengan karakter Tania. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif. Tahap ketiga adalah analisis data berdasarkan empat sumber penggambaran karakter menurut Roberts (1983), yaitu perkataan tokoh tentang dirinya sendiri, tindakan atau perilaku tokoh, perkataan tokoh lain tentang tokoh tersebut, dan perkataan atau penggambaran pengarang tentang tokoh. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Tahapan tersebut sejalan dengan analisis data kualitatif yang menurut Creswell dan Creswell (2018) melibatkan persiapan data, pembacaan keseluruhan data, pengodean, pengembangan kategori atau tema, serta penafsiran makna data.

Delapan kategori sifat Tania dibentuk melalui pembacaan induktif, yaitu dengan mengelompokkan kutipan-kutipan yang menunjukkan kecenderungan sikap atau tindakan yang serupa, bukan dengan menetapkan kategori terlebih dahulu sebelum data dibaca. Karena satu kutipan dapat menunjukkan lebih dari satu sifat, peneliti menetapkan kategori berdasarkan sifat yang paling menonjol dalam konteks kutipan tersebut; kemungkinan pengodean ganda pada sebagian data merupakan salah satu keterbatasan penelitian ini. Pemeriksaan penafsiran dilakukan melalui pembacaan ulang novel secara berkala untuk mencari kutipan yang berlawanan atau tidak sejalan dengan kategori yang telah ditetapkan, dan kategori direvisi apabila ditemukan kutipan yang bertentangan. Penelitian ini dilakukan oleh satu peneliti

sehingga tidak melibatkan uji kesepakatan antarpemilai; pembacaan ulang secara mandiri menjadi bentuk pemeriksaan penafsiran yang benar-benar dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil analisis karakter ini turut didiskusikan dengan dosen pembimbing selama proses bimbingan sebagai bagian dari pemeriksaan kesesuaian interpretasi sebelum disusun menjadi artikel.

HASIL

Data penelitian yang ditemukan dari satu sumber data primer, yaitu novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* (Tere Liye, 2025), dikelompokkan ke dalam empat aspek penggambaran karakter menurut Roberts (1983) dan disajikan pada Tabel 1 sampai Tabel 4. Secara keseluruhan ditemukan 39 kutipan yang menunjukkan karakter Tania; jumlah kutipan pada setiap aspek menggambarkan sebaran data yang ditemukan peneliti, bukan ukuran kekuatan bukti atau kepastian suatu sifat. Melalui analisis data tersebut, karakter tokoh utama Tania dirumuskan menjadi delapan karakter, yaitu pekerja keras dan mandiri, setia dan penuh pengabdian, penyabar dan memiliki pengendalian diri yang kuat, rendah hati, cerdas dan berprestasi, penyayang dan bertanggung jawab terhadap keluarga, kompleks dan mengalami perkembangan batin, serta ikhlas dan mampu merelakan.

Perkataan Tokoh Tania tentang Dirinya Sendiri

Aspek pertama memuat 16 kutipan yang berasal dari pernyataan Tania tentang dirinya sendiri, mulai dari masa kecil hingga menjelang akhir cerita. Data tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakter Tania berdasarkan perkataan tokoh tentang dirinya sendiri

Karakter Tania	Teori Edgar V. Roberts	Data Kutipan
Rendah hati	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	"Aku tak pernah bermimpi suatu hari akan masuk ke dalam, menikmati semuanya bak putri kesayangan orang kaya." (Tere Liye, 2025, hlm. 29).
Setia dan penuh pengabdian	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	"Apa pun yang akan dikatakannya, apa pun yang diucapkannya akan selalu kuturuti. Apa pun itu!" (Tere Liye, 2025, hlm. 20).
Kompleks dan mengalami perkembangan batin	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	"Aku masih terlalu kecil untuk mengerti perasaanku sendiri." (Tere Liye, 2025, hlm. 43).
Kompleks dan mengalami perkembangan batin	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	"Aku benci sekali. Hari itu aku mulai mengenal kata cemburu!" (Tere Liye, 2025, hlm. 41).
Pekerja keras dan mandiri	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	"Aku juga pekerja keras." (Tere Liye, 2025, hlm. 33).
Penyayang dan bertanggung jawab terhadap keluarga	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	"Aku senang mendengar dia mengucapkan kalimat itu." (Tere Liye, 2025, hlm. 48).
Penyayang dan bertanggung jawab terhadap keluarga	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	"Aku tak mau pulang, aku ingin tidur di sana bersama ibu." (Tere Liye, 2025, hlm. 62).
Penyabar dan memiliki pengendalian diri yang kuat	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	"Aku tidak menangis, pertama aku sudah berjanji pada ibu untuk tidak menangis selamanya." (Tere Liye, 2025, hlm. 71).

Karakter Tania	Teori Edgar V. Roberts	Data Kutipan
Pekerja keras dan mandiri	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	" <i>Aku akan belajar sebaik mungkin.</i> " (Tere Liye, 2025, hlm. 77).
Penyabar dan memiliki pengendalian diri yang kuat	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	" <i>Maka selama tiga tahun itu, aku memendam semuanya dalam-dalam.</i> " (Tere Liye, 2025, hlm. 78).
Kompleks dan mengalami perkembangan batin	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	" <i>Jantungku berdetak lebih kencang.</i> " (Tere Liye, 2025, hlm. 113).
Kompleks dan mengalami perkembangan batin	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	" <i>Ya Tuhan, bundar perasaan di hatiku mengembang besar sekali.</i> " (Tere Liye, 2025, hlm. 113).
Rendah hati	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	" <i>Aku bukan siapa-siapa dia? Aku hanyalah anak kecil yang dipungut dari jalanan.</i> " (Tere Liye, 2025, hlm. 152).
Kompleks dan mengalami perkembangan batin	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	" <i>Aku bukan daun! Dan aku tak pernah mau menjadi daun! Aku tak pernah menginginkan perasaan ini, kan?</i> " (Tere Liye, 2025, hlm. 154).
Kompleks dan mengalami perkembangan batin	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	" <i>Aku benci dengan semua paradoks dalam hidupku sekarang.</i> " (Tere Liye, 2025, hlm. 170).
Kompleks dan mengalami perkembangan batin	Perkataan tokoh tentang dirinya sendiri	" <i>Tubuhku bergetar oleh perasaan yang memilukan.</i> " (Tere Liye, 2025, hlm. 244).

Berdasarkan Tabel 1, karakter kompleks dan mengalami perkembangan batin merupakan karakter yang paling banyak muncul melalui perkataan Tania sendiri (tujuh data), yang memperlihatkan rasa cemburu, perasaan cinta yang dipendam, penolakan terhadap takdir, dan pengakuan atas paradoks dalam dirinya. Karakter lain yang muncul pada sumber ini adalah rendah hati, setia, penyabar, penyayang, dan pekerja keras.

Dari tujuh kutipan pada kategori kompleks dan mengalami perkembangan batin, sebagian menunjukkan reaksi emosi sesaat, seperti detak jantung yang lebih kencang atau rasa cemburu yang baru dikenali, yang belum dengan sendirinya membuktikan sifat kompleks atau perkembangan batin yang menetap. Reaksi-reaksi tersebut ditafsirkan sebagai bagian dari pola kompleksitas Tania hanya karena berulang dan diikuti oleh perubahan sikap pada kutipan-kutipan berikutnya, seperti penolakan terhadap takdirnya sebagai "daun" dan pengakuan atas paradoks dalam dirinya, bukan karena satu reaksi emosi tunggal.

Tindakan atau Perilaku Tokoh Tania dalam Cerita

Aspek kedua memuat 12 kutipan berupa tindakan nyata Tania yang mencerminkan karakternya, ditelusuri dari masa kecil hingga dewasa. Data tersebut ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakter Tania berdasarkan tindakan atau perilaku tokoh dalam cerita

Karakter Tania	Teori Edgar V. Roberts	Data Kutipan
Pekerja keras dan mandiri	Tindakan atau perilaku tokoh	" <i>Itu separuh penghasilan mengamen kami sehari, sepuluh ribu.</i> " (Tere Liye, 2025, hlm. 22).

Karakter Tania	Teori Edgar V. Roberts	Data Kutipan
Pekerja keras dan mandiri	Tindakan atau perilaku tokoh	"Pagi-pagi aku berangkat ke sekolah.... Kami mengamen hingga sore.... aku belajar. Belajar hingga larut malam." (Tere Liye, 2025, hlm. 33).
Penyayang dan bertanggung jawab terhadap keluarga	Tindakan atau perilaku tokoh	"Berjanjilah, kau akan selalu menjaga adikmu.... Aku bergetar mengangguk." (Tere Liye, 2025, hlm. 60).
Setia dan penuh pengabdian	Tindakan atau perilaku tokoh	"Aku akhirnya menuruti semua kata-katanya." (Tere Liye, 2025, hlm. 70).
Cerdas dan berprestasi	Tindakan atau perilaku tokoh	"Guru-guru di sekolah memutuskan untuk langsung menaikkanku ke kelas enam. Loncat setahun." (Tere Liye, 2025, hlm. 43).
Pekerja keras dan mandiri	Tindakan atau perilaku tokoh	"Selain sekolah, aku juga sekarang kursus bahasa Inggris." (Tere Liye, 2025, hlm. 48).
Cerdas dan berprestasi	Tindakan atau perilaku tokoh	"Aku sempat ikut berbagai tahapan tes beasiswa itu, hingga final assessment." (Tere Liye, 2025, hlm. 66).
Pekerja keras dan mandiri	Tindakan atau perilaku tokoh	"Setelah berjuang habis-habisan di ujian terakhir, akhirnya aku berhasil melampaui 0,1 digit." (Tere Liye, 2025, hlm. 127).
Kompleks dan mengalami perkembangan batin	Tindakan atau perilaku tokoh	"Mendaftarkan diri dalam program teaching assistant. Membuka kelas mendongeng di flat.... Tenggelam dalam berbagai organisasi." (Tere Liye, 2025, hlm. 166).
Pekerja keras dan mandiri	Tindakan atau perilaku tokoh	"Tabunganku dari enam tahun beasiswa plus uang kirimannya dulu jauh dari cukup untuk menyewa toko kecil." (Tere Liye, 2025, hlm. 167).
Penyabar dan memiliki pengendalian diri yang kuat	Tindakan atau perilaku tokoh	"Aku prihatin. Dan memutuskan mengirimkan e-mail bertanya apa kabar kepada Kak Ratna." (Tere Liye, 2025, hlm. 208).
Ikhlas dan mampu merelakan	Tindakan atau perilaku tokoh	"Aku seminggu terakhir datang ke toko buku itu.... Mencoba menyiapkan diri menghadapi pilihan yang tersedia." (Tere Liye, 2025, hlm. 253).

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tindakan Tania paling banyak mencerminkan karakter pekerja keras dan mandiri (lima data), seperti mengamen sambil bersekolah, mengikuti kursus, berjuang menyelesaikan pendidikan menengah, dan membangun usaha *bakery*. Tindakan lainnya mencerminkan karakter cerdas dan berprestasi, penyayang dan bertanggung jawab terhadap keluarga, setia, penyabar, kompleks, serta ikhlas yang tampak pada keputusan akhirnya untuk merelakan.

Kutipan mengenai tabungan pada halaman 167 menunjukkan bahwa Tania memiliki dana dari beasiswa untuk merintis usaha, tetapi belum secara eksplisit memperlihatkan proses pengambilan keputusan atau pengelolaan usaha tersebut. Demikian pula kutipan mengenai kursus bahasa Inggris belum menunjukkan bagaimana kursus tersebut dibiayai. Kedua kutipan ditafsirkan sebagai bagian dari kemandirian Tania berdasarkan konteksnya sebagai inisiatif yang disebutkan Tania sendiri, tetapi penafsiran ini bersifat terbatas dan tidak menyimpulkan keberhasilan usaha maupun kemandirian finansial secara penuh.

Perkataan Tokoh Lain tentang Tania

Aspek ketiga memuat tujuh kutipan berupa penilaian Danar, Kak Ratna, dan Anne terhadap Tania. Data tersebut ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakter Tania berdasarkan perkataan tokoh lain tentang Tania

Karakter Tania	Teori Edgar V. Roberts	Data Kutipan
Cerdas dan berprestasi	Perkataan tokoh lain tentang tokoh	"Kau pintar membuatnya, Tania." (Danar, dalam Tere Liye, 2025, hlm. 49).
Kompleks dan mengalami perkembangan batin	Perkataan tokoh lain tentang tokoh	"Kau benar-benar sudah berubah, Tania!" (Danar, dalam Tere Liye, 2025, hlm. 78).
Cerdas dan berprestasi	Perkataan tokoh lain tentang tokoh	"Kau gadis yang luar biasa, Sayang!" (Kak Ratna, dalam Tere Liye, 2025, hlm. 129).
Cerdas dan Berprestasi	Perkataan tokoh lain tentang tokoh	"Kau anak yang pintar, Tania! Amat pintar!" (Danar, dalam Tere Liye, 2025, hlm. 36).
Cerdas dan berprestasi	Perkataan tokoh lain tentang tokoh	"Aku tak pernah membayangkan punya teman dengan kemampuan memengaruhi sebesar kau, Tania." (Anne, dalam Tere Liye, 2025, hlm. 143).
Setia dan penuh pengabdian	Perkataan tokoh lain tentang tokoh	"Kau tahu, Tania.... Aku bahkan berjuang keras untuk bersaing mendapatkan perhatiannya dari kalian." (Kak Ratna, dalam Tere Liye, 2025, hlm. 148).
Kompleks dan mengalami perkembangan batin	Perkataan tokoh lain tentang tokoh	"Kau sadis, Tania." (Anne, dalam Tere Liye, 2025, hlm. 168).

Tabel 3 menunjukkan bahwa tokoh lain terutama menilai Tania sebagai sosok yang cerdas dan berprestasi. Tokoh lain juga menyoroti perubahan diri Tania, kedudukannya dalam keluarga Danar, serta sisi tegasnya yang mengejutkan.

Pujian "Kau pintar membuatnya" dan "Kau anak yang pintar, Tania! Amat pintar" 12 pada pengakuan Danar serta ungkapan Kak Ratna yang menyebutkan "Kau gadis yang luar biasa, sayang!" dan merujuk pada keterampilan tertentu yang sedang dikerjakan Tania, sedangkan pengakuan Anne atas "kemampuan memengaruhi" Tania berkaitan dengan relasi personal, bukan capaian akademik. Kedua jenis pujian tersebut dikelompokkan bersama ke dalam kategori cerdas dan berprestasi berdasarkan kesamaan penilaian positif atas kemampuan Tania, sehingga label tersebut perlu dibaca sebagai kategori yang cakupannya lebih luas daripada prestasi akademik semata.

Perkataan Pengarang tentang Tokoh Tania

Aspek keempat memuat empat kutipan berupa narasi pengarang yang menegaskan watak dan keadaan psikologis Tania. Data tersebut ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakter Tania berdasarkan narasi tentang Tania

Karakter Tania	Teori Edgar V. Roberts	Data Kutipan
Penyabar dan memiliki pengendalian diri yang kuat	Narasi pengarang tentang tokoh	"Membekukan seluruh perasaan. Mengkristalkan semua keinginan. Malam ini, semua cerita harus usai." (Tere Liye, 2025, hlm. 7).
Pekerja keras dan mandiri	Narasi pengarang tentang tokoh	"Anak kumuh dan kotor itu sudah berubah.... sekarang tumbuh menjadi gadis ... dengan tatapan mata yakin memandang masa depan." (Tere Liye, 2025, hlm. 128).

Karakter Tania	Teori Edgar V. Roberts	Data Kutipan
Ikhlas dan mampu merelakan	Narasi pengarang tentang tokoh	"Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin.... Dia membiarkan dirinya jatuh begitu saja. Tak melawan. Mengikhlaskan semuanya." (Tere Liye, 2025, hlm. 63).
Kompleks dan mengalami perkembangan batin	Narasi pengarang tentang tokoh	"Aku mulai berubah licin seperti belut.... Menggunakan kemampuan memengaruhi orang lain." (Tere Liye, 2025, hlm. 168).

Narasi pengarang menegaskan karakter penyabar dan pengendalian diri pada bab pembuka, transformasi Tania dari anak yang serba kekurangan menjadi sosok muda yang penuh keyakinan, falsafah ikhlas yang diwariskan ibunya, serta sisi kompleks Tania yang berkembang menjadi cerdas memengaruhi orang lain.

Karena novel dinarasikan dari sudut pandang orang pertama Tania, kutipan pada kategori ini, termasuk "Aku mulai berubah licin seperti belut...", merupakan narasi retrospektif Tania tentang dirinya sendiri, bukan komentar pengarang yang berdiri di luar cerita sebagaimana dijelaskan pada bagian Pendahuluan. Demikian pula, nasihat tentang daun yang jatuh pada halaman 63 merupakan nilai yang disampaikan kepada Tania melalui narasi, dan keberadaannya belum dengan sendirinya membuktikan bahwa Tania telah bersikap ikhlas; keikhlasan Tania ditafsirkan berdasarkan tindakannya di bagian akhir cerita, sebagaimana diuraikan lebih lanjut pada bagian Pembahasan.

PEMBAHASAN

Sintesis Karakter Tania dari Keempat Aspek Penggambaran

Sintesis terhadap keempat aspek penggambaran karakter menunjukkan bahwa karakter Tania dibangun secara berlapis. Uraian berikut membedakan sifat-sifat yang relatif stabil dari kompleksitas dan perubahan batin Tania, yang dibahas secara terpisah pada bagian akhir subbab ini.

Kerja keras dan kemandirian Tania perlu dibedakan. Kerja keras tampak dari pengakuan Tania sendiri dan tindakannya mengamen sambil bersekolah, mengikuti kursus, hingga berjuang menyelesaikan pendidikan menengah. Kemandirian, dalam hal ini, tidak berarti tanpa bantuan: pendidikan dan tempat tinggal Tania dibantu oleh Danar, dan usaha yang dirintisnya dibiayai dari tabungan beasiswa. Kemandirian yang dapat ditunjukkan dari data adalah pada tataran keputusan dan inisiatif, seperti keputusan Tania mengikuti kursus dan merintis usaha atas inisiatifnya sendiri, bukan pada tataran bebas dari dukungan sosial. Temuan ini sejalan dengan Sari (2022) yang menemukan bahwa dinamika kepribadian Tania banyak dibentuk oleh proses belajar dari lingkungan dan pembiasaan (*behavioral learning*), sehingga kerja keras dan kemandirian Tania tumbuh melalui interaksi dengan dukungan yang diterimanya, bukan terlepas darinya.

Sumpah kepatuhan Tania kepada Danar ("Apa pun yang akan dikatakannya... akan selalu kuturuti") dapat dibaca sebagai kesetiaan, tetapi juga dapat dibaca sebagai rasa berutang budi atau bentuk ketergantungan dalam hubungan yang tidak setara, mengingat usia Tania yang masih kanak-kanak dan posisinya sebagai penerima bantuan Danar. Penelitian ini membaca kepatuhan tersebut sebagai kesetiaan karena diikuti oleh tindakan Tania yang konsisten menuruti Danar sepanjang cerita tanpa disertai tanda keberatan, serta karena pengakuan Kak Ratna bahwa Tania dan Dede menempati posisi yang tak tergantikan dalam kehidupan Danar. Meskipun demikian, kemungkinan pembacaan sebagai ketergantungan tidak dapat disingkirkan sepenuhnya dan menjadi salah satu keterbatasan interpretasi dalam penelitian ini.

Kebiasaan Tania memendam perasaannya selama bertahun-tahun dan janjinya kepada ibu untuk tidak menangis dapat dibaca sebagai pilihan sadar menunda respons emosional atau sebagai bentuk penekanan emosi yang tidak selalu disadari Tania. Penelitian ini membaca kecenderungan tersebut sebagai penyabar dan pengendalian diri karena disertai konsekuensi tindakan yang tampak, misalnya Tania tetap memberi perhatian kepada Kak Ratna meskipun menyimpan kegelisahan, alih-alih menghindar atau bereaksi secara impulsif. Karakter ini sejalan dengan simpulan Yasmin et al. (2023) bahwa konflik internal utama novel berpusat pada perasaan Tania yang terpaksa dipendam.

Ungkapan Tania bahwa dirinya “hanyalah anak kecil yang dipungut dari jalanan” dan kesadarannya atas jarak sosial dengan dunia baru Danar dapat menunjukkan rendah hati, tetapi juga dapat dibaca sebagai rendah diri atau kesadaran akan kesenjangan sosial. Penelitian ini membaca kecenderungan tersebut sebagai rendah hati karena tidak disertai penghindaran atau penolakan terhadap kesempatan yang diberikan Danar, melainkan kesadaran yang tetap membuka ruang bagi Tania untuk menerima bantuan dan berkembang; pembacaan sebagai rendah diri tetap menjadi kemungkinan alternatif yang tidak sepenuhnya dapat disingkirkan dari konteks kutipan yang tersedia.

Kecerdasan dan prestasi Tania ditegaskan melalui tindakannya mengejar ketertinggalan pendidikan hingga dinaikkan langsung ke kelas enam dan lolos hingga tahap akhir seleksi beasiswa. Penilaian Danar, Kak Ratna dan Anne terhadap Tania perlu dibaca sesuai konteksnya masing-masing: pujian Danar dan Kak Ratna atas keterampilan tertentu menunjukkan capaian yang lebih dekat dengan prestasi, sedangkan pengakuan Anne atas kemampuan Tania memengaruhi orang lain lebih menunjukkan relasi personal daripada capaian akademik. Prestasi akademis tersebut menjadi sarana utama yang mengangkat kehidupan Tania dari kemiskinan menuju peluang pendidikan yang lebih tinggi di Singapura.

Janji Tania kepada ibu untuk menjaga adiknya merupakan bukti tanggung jawab yang jelas, dan tindakannya menjaga Dede sepanjang cerita mendukung klaim tersebut. Kutipan “Aku senang mendengar dia mengucapkan kalimat itu” memerlukan konteks kalimat sebelumnya, yaitu pengakuan ibu bahwa Tania dapat diandalkan, sehingga kegembiraan Tania dapat dibaca sebagai respons atas kepercayaan yang berkaitan dengan tanggung jawabnya terhadap keluarga.

Kompleksitas dan Perkembangan Batin Tania

Berbeda dari sifat-sifat pada bagian sebelumnya, kompleksitas dan perkembangan batin Tania tidak dibaca sebagai satu sifat yang tetap, melainkan sebagai pola kontradiksi dan perubahan yang berulang sepanjang cerita. Tania pernah secara terbuka menolak takdirnya sebagai “daun”, mengakui adanya paradoks dalam dirinya, dan menyibukkan diri dengan berbagai kegiatan yang ia sendiri akui tidak selalu dilandasi ketulusan. Sisi ini juga dikenali oleh tokoh lain, misalnya Anne yang menyebut Tania sadis, dan disebutkan dalam narasi retrospektif Tania yang menggambarkan dirinya berubah menjadi licin seperti belut dalam memengaruhi orang lain. Sebutan “sadis” dan metafora “licin seperti belut” merupakan penilaian sesaat dalam konteks percakapan tertentu, sehingga tidak serta-merta menunjukkan pola perilaku Tania secara menyeluruh; keduanya dibaca sebagai indikasi tambahan bagi kontradiksi yang sudah tampak dari pengakuan Tania sendiri, bukan sebagai bukti independen yang berdiri sendiri. Kebulatan (*round character*) Tania ditunjukkan oleh kontradiksi yang terjelaskan antara citranya yang penurut dengan pergulatan batin yang diakuinya sendiri, sedangkan status tokoh berkembang (*developing character*) ditunjukkan oleh perubahan sikapnya dari penolakan pada pertengahan cerita menuju penerimaan pada bagian akhir; kedua hal tersebut merupakan bukti yang berbeda dan tidak identik satu sama lain. Temuan ini sejalan dengan Andini et al. (2026) yang menemukan bahwa tokoh-tokoh dalam novel *Moga Bunda*

Disayang Allah karya Tere Liye dibangun sebagai tokoh bulat dan berkembang, bukan tokoh sederhana yang statis.

Karakter ikhlas dan mampu merelakan merupakan bagian dari perkembangan batin Tania yang paling akhir. Kutipan pada halaman 253 menyatakan bahwa Tania menyiapkan diri menghadapi pilihan yang tersedia, tetapi belum menunjukkan tindakan atau keputusan akhir yang menegaskan bahwa Tania telah sepenuhnya merelakan; kutipan ini dibaca sebagai proses menuju penerimaan yang masih terbuka, bukan sebagai penyelesaian yang tuntas, sejalan dengan narasi tentang nasihat ibunya mengenai daun yang jatuh yang menjadi nilai yang diperjuangkan Tania, bukan keadaan yang otomatis dicapainya.

Karena seluruh novel dinarasikan oleh Tania sendiri, perkataan tokoh tentang dirinya dan narasi tentang tokoh sama-sama disampaikan melalui satu narator yang sama, yaitu Tania. Sekalipun demikian, pernyataan sifat yang diucapkan secara eksplisit oleh Tania (misalnya “Aku juga pekerja keras”) tetap dapat dibedakan dari sifat yang hanya tampak melalui tindakan atau narasi tanpa pengakuan langsung. Perkataan tokoh lain pun perlu dibaca sebagai perspektif yang disajikan melalui narasi Tania, bukan sebagai verifikasi eksternal yang sepenuhnya independen dari sudut pandangnya.

Karakter Dominan Tania dan Relevansinya dengan Alur Cerita

Tiga karakter dipilih sebagai karakter dominan, yaitu (1) kerja keras dan kemandirian, (2) kesetiaan disertai kecenderungan memendam perasaan, dan (3) pengendalian diri yang bermuara pada keikhlasan, berdasarkan kriteria perannya pada titik balik alur cerita, bukan semata-mata frekuensi kemunculan data. Kompleksitas dan perkembangan batin, meskipun paling sering ditekankan pada bagian sebelumnya, tidak dimasukkan ke dalam tiga karakter dominan ini karena sifatnya sebagai pola lintas-sifat, bukan penggerak tunggal peristiwa tertentu dalam alur.

Karakter kerja keras dan kemandirian berkaitan dengan titik balik cerita, yaitu keberhasilan Tania meraih beasiswa ASEAN Scholarship dan berpindah ke Singapura. Perubahan hidup tersebut merupakan hasil dari rangkaian peristiwa yang melibatkan usaha Tania sekaligus bantuan Danar dan kesempatan beasiswa itu sendiri, sehingga tidak dapat direduksi sebagai akibat tunggal dari sifat individu Tania. Perlu dicatat pula bahwa alur novel bersifat campuran (maju-mundur), sehingga urutan penceritaan berbeda dari urutan peristiwa dalam kehidupan Tania; uraian ini mengikuti urutan peristiwa dalam kehidupan Tania, bukan urutan penyajiannya dalam novel. Temuan ini sejalan dengan Wijayanti dan Sutardi (2026) yang menemukan bahwa kerja keras merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dominan pada novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye.

Karakter kesetiaan dan kecenderungan memendam perasaan berkaitan dengan konflik internal yang menjadi inti dramatik novel. Sumpah kepatuhan Tania kepada Danar sejak kecil tumbuh menjadi perasaan yang tidak pernah diutarakan selama bertahun-tahun, sehingga menciptakan ketegangan emosional yang menunda penyelesaian konflik hingga mendekati akhir cerita. Hal ini sejalan dengan simpulan Yasmin et al. (2023) mengenai konflik internal tokoh.

Karakter pengendalian diri berkaitan dengan bagian penutup alur, tetapi keterkaitannya dengan keikhlasan tidak dapat diasumsikan sejak awal. Kutipan pada halaman 253 menunjukkan Tania tengah menyiapkan diri menghadapi pilihan yang tersedia, sebuah proses yang didahului oleh keraguan dan penolakan pada pertengahan cerita, bukan arah yang pasti menuju keikhlasan sejak awal. Dengan demikian, hubungan antara pengendalian diri dan keikhlasan ditafsirkan sebagai proses yang berkembang melalui keraguan dan pertentangan, bukan sebagai hasil yang otomatis.

Keterkaitan Karakter Tania dengan Pesan Moral Novel

Judul novel dapat dibaca sebagai metafora yang berkaitan dengan penerimaan atas keadaan hidup, sebagaimana daun yang jatuh tidak pernah menyalahkan angin yang menerbangkannya. Pembacaan ini merupakan salah satu interpretasi yang ditopang oleh data, bukan maksud tunggal pengarang yang dapat dipastikan. Pada pertengahan cerita, Tania secara tegas menolak identitas “daun” yang dilekatkan padanya oleh nasihat mendiang ibunya, sebuah penolakan yang mencerminkan kewajaran psikologis manusia dalam menghadapi kehilangan dan cinta yang tak terbalas. Melalui rangkaian tindakan pengendalian diri dan kerja keras, Tania pada akhirnya menunjukkan tanda-tanda penerimaan atas keadaannya, meskipun data yang tersedia belum memastikan apakah penerimaan tersebut berarti sepenuhnya pasrah, menetapkan batas baru dalam hubungannya dengan Danar, atau menentukan pilihan hidupnya sendiri.

Kemiripan pola ini dengan temuan Andini et al. (2026) pada novel *Moga Bunda Disayang Allah* dan Wijayanti dan Sutardi (2026) pada novel *Si Anak Kuat* terbatas pada dua karya Tere Liye yang dibandingkan dalam penelitian ini dan penelitian tersebut, sehingga belum dapat digeneralisasikan sebagai ciri khas kepengarangan (*authorial signature*) Tere Liye secara keseluruhan tanpa korpus dan kriteria perbandingan yang lebih luas.

Dengan demikian, karakter Tania dapat dibaca sebagai medan pergulatan tempat nilai penerimaan diuji, ditolak, dan diperjuangkan oleh tokoh, dan novel ini berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan diskusi mengenai kepatuhan, tanggung jawab, dan pilihan tokoh dalam pembelajaran sastra. Klaim mengenai efektivitas novel sebagai media pendidikan karakter bagi pembaca memerlukan penelitian resepsi atau pembelajaran tersendiri yang berada di luar cakupan analisis teks pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh utama Tania dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye (2025) terdiri atas delapan kategori sifat, yaitu pekerja keras, mandiri, setia, penyabar dan memiliki pengendalian diri, rendah hati, cerdas dan berprestasi, penyayang dan bertanggung jawab terhadap keluarga, serta ikhlas dan mampu merelakan. Di luar kategori sifat tersebut, penelitian ini menemukan kompleksitas dan kontradiksi batin Tania yang berulang sepanjang cerita disertai perubahan sikap dari penolakan menuju penerimaan; berdasarkan kontradiksi dan perubahan tersebut, bukan karena kemunculannya pada keempat aspek penggambaran karakter, Tania disimpulkan sebagai tokoh bulat (*round character*) sekaligus tokoh berkembang (*developing character*). Tiga karakter yang dinilai dominan dalam penelitian ini, yaitu kerja keras dan kemandirian, kesetiaan disertai kecenderungan memendam perasaan, serta pengendalian diri, berkaitan dengan titik-titik balik alur cerita dan dengan pesan moral novel mengenai penerimaan atas keadaan hidup, sebagai salah satu pembacaan yang ditopang oleh data, bukan satu-satunya pembacaan yang mungkin.

Penelitian ini dibatasi pada satu novel, satu edisi terbitan, dan penafsiran atas teks yang dinarasikan oleh satu narator orang pertama, sehingga temuannya tidak serta-merta berlaku bagi pembacaan lain atas novel yang sama atau bagi karya Tere Liye secara umum. Kontribusi khusus penelitian ini terletak pada pembedaan antara sifat yang relatif stabil dan kompleksitas batin yang berkembang pada tokoh Tania, serta pada kehati-hatian dalam membedakan penafsiran tunggal dari kemungkinan pembacaan alternatif atas data yang sama. Penelitian selanjutnya dapat menelaah kemungkinan pembacaan alternatif tersebut, misalnya melalui pendekatan psikologi sastra atau kajian resepsi pembaca, untuk menguji sejauh mana pembacaan pada penelitian ini dapat dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., Wilyanti, L. S., & Nurfadilah. (2026). Studi penokohan dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v5i1.8035>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Damayanti, D., Kurniasari, F. D., Rahmadani, N. T., & Damariswara, R. (2023). Analisis karakter tokoh dan penokohan dalam novel *Rayan* karya Vinaamla. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(4). <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i4.219>
- Devi, N. I. (2021). Teknik pelukisan analitik dan dramatik pada tokoh utama dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 71–82. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.4157>
- Fazalani, R. (2021). Analisis karakter tokoh utama dalam novel *I Am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 443–458. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.4716>
- Mutmainna, M., Mursalim, M., & Sari, N. A. (2021). Kepribadian tokoh utama dalam novel *Posesif* karya Lucia Priandarini: Kajian psikologi sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 262–272. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v5i2.3850>
- Roberts, E. V. (1983). *Writing themes about literature* (5th ed.). Prentice-Hall.
- Sari, R. H. (2022). Analisis karakteristik kepribadian tokoh utama dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere-Liye. *Jurnal Basataka*, 5(1), 93–100. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.149>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tere Liye. (2025). *Daun yang jatuh tak pernah membenci angin*. Sabak Grip Nusantara.
- Wijayanti, L., & Sutardi. (2026). Analisis nilai pendidikan karakter pada novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye: Kajian sosiologi sastra. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 3(1), 92–95.
- Yasmin, Haerun Ana, & Marwati. (2023). Analisis konflik tokoh dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(3), 353–361. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i3.191>